



Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies)

Ahmad Yakup Rangkuti¹, Rahmat Rizki Siregar²

¹ Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara ; yakupahmad675@gmail.com

² Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara ; siregarrizki01@gmail.com

ABSTRAK

Scabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensifitas *sarcoptes scabies* varian *hominis* dan telurnya. menyebutkan bahwa penyakit scabies ditularkan melalui kontak langsung (kulit dengan kulit) dan tidak langsung (pakaian dan tempat tidur yang dipakai secara bersama). Penyakit scabies disebabkan faktor Seperti pakaian, berupa kasur, yang jarang di ganti dan perilaku yang kurang baik dapat memicu terjadinya gatal-gatal. Untuk menularkan scabies, dan cukup lama yaitu sekitar 15-20 menit kontak langsung kulit ke kulit pada saat orang tidur di kasur yang sama dengan penderita scabies. Pentingnya Mengetahui bagaimana pengetahuan tentang gambaran pengetahuan siswa kelas VIII tsanawiyah tentang penyakit kulit herpes (scabies) di pesantren al-anshor kecamatan padangsidempuan tenggara tahun 2023. Bersifat deskriptif metode pengumpulan data secara random dengan menggunakan kusioner, sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden. Dari hasil penelitian tersebut gambaran pengetahuan siswa kelas VIII tsanawiyah tentang penyakit kulit herpes (scabies) di pesantren al-anshor kecamatan padangsidempuan tenggara tahun 2023. Dapat disimpulkan dari 38 responden, mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (65,8%) dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (34,2%).

Kata Kunci : Pengetahuan, penyakit kulit, Scabies

1. PENDAHULUAN

Purwanto dan Hastuti, (2020) Di dalam Dewi Atin Faidah, dan Rifki Eko Saputro 2021 menjelaskan bahwa Scabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensifitas *sarcoptes scabies* varian *hominis* dan telurnya. Menurut Handoko *et al*, 2016 menyebutkan bahwa penyakit scabies ditularkan melalui kontak langsung (kulit dengan kulit) dan tidak langsung (pakaian dan tempat tidur yang dipakai secara bersama). Penyakit ini biasa dikenal dengan penyakit gudik di daerah Wanayasa. Scabies adalah penyakit yang bersifat menular dan umumnya menyerang sekelompok orang dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah, *personal hygiene* dan sanitas yang buruk. Scabies seringkali di abaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah. Akan tetapi, penyakit ini dapat menjadi kronis dan berat serta menimbulkan komplikasi yang berbahaya (Ronny PH. 2010).

Lesi pada scabies menimbulkan rasa tidak nyaman karena sangat gatal sehingga penderita sering kali menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri (Hanna Mutiaria, dan Firza Syailindra 2016). Menurut Kasuma dan Wathoni, 2017, menjelaskan bahwa Scabies adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau ektoparasit *Sarcoptes Scabies* var *hominis*, filum Arthropoda, orde akarina merupakan parasit obligat pada Manusia yang berukuran

300-400 mikron. Scabies bisa terjadi terhadap pria dan wanita, scabies juga dapat di temukan pada semua etnik, umur, dan tingkat sosial ekonomi apapun (Achmad Affaier, *et al* 2019) . Affriani 2017 menjelaskan bahwa Penyakit scabies ini umumnya banyak di temukan di tempat-tempat yang kurang terpelihara *personal hygienenya* serta kurang baik sanitasi lingkungannya seperti asrama, panti asuhan, penjara, serta pondok pesantren (Rahmi Muhsina, *et al* 2021).

American Academy of dermatology association, n.d. menjelaskan bahwa tanda dan gejala terjadinya scabies berupa gatal yang merupakan gejala paling umum dan sering terjadi dimalam hari, ruam yang bisa terlihat seperti benjolan-benjolan kecil, luka apabila sering menggaruk bagian yang gatal sehingga bisa menyebabkan infeksi, dan kerak tebal pada kulit (Rahmi Muhsina *et al*, 2021). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2018 memperkirakan setiap tahun lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia terkena *scabies*. Prevalensi cenderung lebih tinggi di negara berkembang, daerah tropis dan perkotaan, terutama di daerah padat penduduk. Prevalensi *scabies* lebih tinggi pada anak-anak dan remaja dibandingkan dengan dewasa (Abdillah, Saragih 2021).

Hilman 2014, menjelaskan bahwa penyakit scabies di Indonesia masih cukup tinggi karena termasuk Negara Tropis. Penyakit ini banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni padat seperti asrama tentara, penjara dan pondok pesantren (Sri Sartika Sari Dewi, Nurelilasari Siregar 2019). Prevalensi scabies di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berdasarkan data dari Puskesmas seluruh Indonesia tahun 2018 adalah 5,6%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. (Ubaidillah, 2021). Jumlah Kasus Penyakit kulit dan infeksi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun pada tahun 2016 sebesar (0,64%) dengan jumlah 2.431 orang dan pada tahun 2017 penyakit kulit dan infeksi ini mengalami peningkatan sebesar (1,89%) dengan jumlah 6.467 orang (Abdillah Saragih, 2021).

Dinas Kesehatan Kota Jambi Sepanjang tahun 2018 tercatat 1861 kasus scabies. Hal tersebut diantaranya karena disebabkan adanya penemuan penderita scabies secara aktif dibeberapa Wilayah Kota Jambi (Ahsani Nadiya, *et al* 2020). Data dari Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar di ruangan poli umum menunjukkan bahwa hampir setiap bulan ada pasien penyakit scabies yang berkunjung ke puskesmas setempat dan kebanyakan dari pasien scabies adalah anak-anak dan remaja dengan jumlah kunjungan bulan Juli-Desember 2020 adalah 50 pasien. (Rahmi Muhsina, dkk 2021).

Berdasarkan data dari Penelitian Mastiur Napitupuluh, Sri Darmi Pulungan tahun 2018, yang berjudul Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018 terdapat data dari Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan, Pada Tahun 2016-2017 jumlah penderita scabies sebanyak 215 orang. Dari data kunjungan pasien di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2016, scabies menempati urutan ketiga kategori jenis penyakit menular, dan data bulan Januari – bulan Desember Tahun 2017 sebanyak 198 orang pasien scabies (Mastiur Napitupuluh & Sri Darmi Pulungan 2018). Berdasarkan survey pedahuluan yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 26 September tahun 2022 di Pesantren Al - Anshor Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara pada Siswa Laki-Laki Kelas VIII Tsanawiyah dengan melakukan wawancara dan observasi kepada Siswa laki-laki kelas VIII, memperoleh 19 Siswa yang masih kurang pengetahuan tentang penyakit Kulit Herpes (Scabies). Maka dari hal tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Di Pesantren Al-Ansor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah

Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Di Pesantren Al - Anzor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Anzor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada 25 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII yang berjumlah 190 Orang Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Di Pesantren Al-Anzor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan teknik total sampling. Cara pengumpulan data dilakukan dengan dengan membagikan kuisioner dengan metode wawancara. Pengolahan data analisa data editing, coding, scoring, transferring, tabulating. Analisa data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang ditandai perekuensi persentase.

3. HASIL

Data yang dikumpulkan adalah hasil dari penelitian Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Di Pesantren Al - Anshor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023. Setelah data terkumpul dan analisa data dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies)

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	25	65,8%
3	Kurang	13	34,2%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti, Responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 25 orang (65.8%) pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (34,2%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber informasi Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies)

No	Sumber informasi	Jumlah	Persentase
1	Media cetak	9	23,7%
2	Media elektronik	8	21,1%
3	Petugas kesehatan	21	55,2%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti, Responden memperoleh informasi tentang penyakit Kulit Herpes (Scabies) dari sumber informasi media cetak berjumlah 9 orang (23,7%), media elektronik berjumlah 8 orang (21,1%), dan dari petugas kesehatan berjumlah 21 orang (55,2%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan Terdahulu Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies)

No	Riwayat kesehatan terdahulu	Jumlah	Persentase
1	Mengalami	34	89,4%
2	Tidak mengalami	4	10,6%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari 38 responden yang diteliti berdasarkan riwayat kesehatan terdahulu terdapat 34 orang siswa (89,4%) pernah mengalami Penyakit Kulit Herpes (Scabies) dan 4 orang siswa (10,6) tidak pernah mengalami Penyakit Kulit Herpes (Scabies)

4.2.2. Data khusus

Data khusus adalah data analisa yang dilakukan untuk melihat gambaran pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden dalam hal ini terdapat dua variabel yaitu variabel Sumber Informasi dan Riwayat Kesehatan Terdahulu. Analisa tersebut dapat dilihat berdasarakan tabel sebagai berikut.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						N	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Media cetak	0	0	5	13,2	4	10,5	9	23,7%
2	Media elektronik	0	0	6	15,7	2	5,2	8	21,1%
3	Petugas kesehatan	0	0	14	36,8	7	18,4	21	55,2%
	Jumlah	0	0	25	65,8	13	34,2	38	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 38 responden, yang mendapatkan informasi tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) dari sumber Informasi media cetak sebanyak 9 orang (23,7%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (13,2%) dan kurang sebanyak 4 orang (10,5%), Sumber Informasi Media Cetak sebanyak 8 orang (21,1%) diperoleh diperoleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (15,7%) dan kurang sebanyak 2 orang (5,2%), dan berdasarkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 21 orang (55,2%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup yaitu 14 orang (36,8%) dan pengetahuan kurang 7 orang (18,4%).

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Berdasarkan Riwayat Penyakit Terdahulu

No	Riwayat kesehatan terdahulu	Pengetahuan						N	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Mengalami	0	0	21	55,3	13	34,2	34	89,5
2	Tidak mengalami	0	0	4	10,5	0	0	4	10,5
Jumlah		0	0	25	65,8	13	34,2	38	100

Dari tabel diatas dari 38 responden berdasarkan riwayat kesehatan terdahulu yang pernah mengalami sebanyak 34 orang (89,5%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (55,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (34,2%), sedangkan dari responden yang tidak mengalami sebanyak 4 orang (10,5%) semuanya berpengetahuan cukup.

4. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Di Pesantren Al - Anshor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tahun 2023. Dengan jumlah responden sebanyak 38 orang siswa. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Di Pesantren Al – Anshor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang. (65,8%). Hal ini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden , yaitu sumber informasi dan riwayat kesehatan terdahulu.

4.1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti, Responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 25 orang (65,8%) ,pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (34%) dan tidak ada responen yang berpengetahuan baik. Notoatmdjo (2018), mendefinisikan Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dll. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif sangat penting untuk seseorang dan pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku terbuka. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa hasil pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Di Pesantren Al - Anshor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sejalan dengan teori dimana hasil dari penelitian menunjukkan mayoritas siswa berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 orang (65,8%). Hal ini dapat disebabkan oleh usia para siswa yang cenderung masih muda yaitu rata-rata 13 tahun sehingga para siswa belum cukup terpapar oleh informasi tentang penyakit scabies sehingga pengetahuan siswa mayoritas hanya sampai pada tingkatan cukup. .

4.2 Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian dari 38 responden, yang mendapatkan informasi tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) dari sumber informasi media cetak

sebanyak 9 orang (23,7%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (13,2%) dan kurang sebanyak 4 orang (10,5%), Sumber informasi media Cetak sebanyak 8 orang (21,1%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (15,7%) dan kurang sebanyak 2 orang (5,2%), dan berdasarkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 21 orang (55,2%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup yaitu 14 orang (36,8%) dan pengetahuan kurang 7 orang (18,4%). Menurut Notoatmodjo 2015, Sumber informasi merupakan alat atau saluran untuk menyiapkan informasi guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dimaksud dengan informasi komunikasi adalah informasi yang di ajurkan kepada rakyat ramai di luar organisasi atau suatu kelompok tertentu di masyarakat media untuk menyalurkan informasi komunikasi, tersebut ada bermacam-macam seperti : surat kabar, televisi, radio, poster, spanduk, pamflet, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan antara teori dan hasil penelitian. Hal tersebut dapat dilihat bahwa responden memiliki mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (36,8%) mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan, hal tersebut dikarenakan aktifnya petugas kesehatan dalam menyampaikan dan menjelaskan informasi tentang penyakit kulit tersebut. Maka dari situ responden lebih banyak memiliki pemahaman dari petugas kesehatan dibandingkan melalui media elektronik dan media cetak, sehingga responden yang mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan lebih memiliki pengetahuan cukup.

4.3 Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan Terdahulu

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian dari 38 responden berdasarkan riwayat kesehatan terdahulu yang pernah mengalami sebanyak 34 orang (89,5%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (55,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (34,2%), sedangkan dari responden yang tidak mengalami sebanyak 4 orang (10,5%) semuanya berpengetahuan cukup. Riwayat kesehatan terdahulu adalah informasi responden pernah atau tidak mengalami suatu penyakit dalam penelitian ini adalah penyakit kulit(scabies) yang berdampak pada pengalaman yang berbeda antara responden. Notoadmojo (2012.) mendefinisikan Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh atau dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah berlangsung lama.pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta serta pembelajaran. Berdasarkan teori diatas peneliti berasumsi bahwa penelitian ini sejalan dengan teori. Hal tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan riwayat kesehatan terdahulu responden didapatkan mayoritas pernah mengalami penyakit kulit (scabies) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (55,3%) berdasarkan pengalaman tersebut secara langsung akan memberikan pengetahuan kepada seseorang tentang apa yang dialaminya sehingga hasil responden yang pernah mengalami penyakit kulit (scabies) lebih banyak berpengetahuan cukup dibandingkan responden yang tidak mengalami. Dan oleh karena itu diharapkan bagi responden yang pernah mengalami lebih pandai dalam menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya. Sehingga responden yang mengalami lebih memiliki pengetahuan yang cukup.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Tentang Penyakit Kulit Herpes (Scabies) Di Pesantren Al - Anshor Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023 dengan jumlah responden 38 orang berpengetahuan baik,cukup, kurang berdasarkan sumber informasi dan riwayat kesehatan terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemgetahuan responden berdasarkan pengetahuan pengetahuan cukup berjumlah 25 orang (65.8%) pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (34,2%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik.

2. Pengetahuan responden berdasarkan sumber Informasi mayoritas berpengetahuan cukup media cetak sebanyak 9 orang (23,7%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (13,2%) dan Sumber Informasi Media Cetak sebanyak 8 orang (21,1%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (15,7%). dan berdasarkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 21 orang (55,2%) diperoleh responden dengan pengetahuan cukup yaitu 14 orang (36,8%) .
3. Pengetahuan responden berdasarkan riwayat kesehatan terdahulu mayoritas berpengetahuan cukup yang pernah mengalami sebanyak 34 orang (89,5%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (55,3%) sedangkan dari responden yang tidak mengalami sebanyak 4 orang (10,5%) semuanya berpengetahuan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Affaier, A., Dalilah, D., & Prasasty, G. D. (2019). Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Subulussalam Dan Panti Asuhan Darul Aitam Palembang Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Alamiah, Dinar Barkah Gambaran Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Sirojul Huda Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020
- Faidah, D. A. (2022). Gambaran Personal Hygiene Santri Pada Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Desa Kubang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 8(1), 23-30.
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99-106.
- Harahap, Z. P. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Penghuni Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Harlim, Ago, Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, 2019
- Lensoni, Yulinar, et al. "Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies dan Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat Bagi Santriwan." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.3 (2020): 470-475.
- Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). Skabies. *Jurnal Majority*, 5(2), 37-42.
- Muhsina, R., Alam, T. S., & Hartaty, N. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Scabies Pada Santri Di Dayah Insan Qur'ani. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).

- Pulungan, Sri Darmi, Et Al. H(2018) Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2020, 4.3: 285-289
- Purwanto, H., & Hastuti, R. P. (2020). Faktor Risiko Penyakit Skabies di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 145-150.
- Ramadhan, P., Arneliwati, A., & Dewi, A. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Scabies Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 6(1), 354-362.
- Saragih, A. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Dipondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ubaidillah (2021) Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Scabies* Di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada – Januari 2021*
- WHO. 2018. “World Health Statistic, World Health Organization.”